

ABSTRAK

Identitas merupakan salah satu tema penting yang masih dibicarakan hingga saat ini. Identitas menjadi sangat penting karena fenomena penegasan identitas membuat dunia menjadi sebuah medan konflik.

Tulisan ini menjelaskan identitas manusia menurut Amartya Sen terdiri dari identitas personal dan identitas sosial. Identitas personal merupakan persoalan menjadi identik dengan dirinya sendiri. Identitas sosial berfokus pada afiliasi sosial seperti ras, kebangsaan, profesi, komitmen politik, bahasa, agama, dan sebagainya. Sen menyebutnya sebagai identitas majemuk (*plurality identities*). Identitas majemuk merupakan identitas yang saling bersaing (*competing identities*) karena setiap identitas memiliki tuntutan peran berbeda-beda.

Identitas dalam pemikiran Sen berhubungan dengan kapabilitas keperilakuan (*agency freedom*) dan komitmen. Keduanya memungkinkan individu melintasi berbagai afiliasi sosialnya sembari mempertahankan kemandirian identitas personalnya. Kapabilitas keperilakuan dan komitmen berkaitan dengan kapasitas menalar dalam memilih prioritas di antara berbagai afiliasi identitas. Dalam menentukan pilihan mesti didasari tanggung jawab, konsep moral, atau konsep mengenai yang baik (*the conception of the good*).

Pemikiran Sen tersebut relevan untuk konteks Indonesia yang sering terjadi pengkotakan tunggal hanya berdasarkan agama, Suku, maupun Ras. Pengkotakan tersebut mengabaikan kebebasan untuk memilih beragam identitas yang ada, seperti identitas ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya.

ABSTRACT

Currently, identity is one of the important themes that is still being discussed. Identity becomes very important because the phenomenon of identity assertion makes the world a field of conflict.

This writing explains human identity according to Amartya Sen. According to Sen, there are two forms of human identity, namely personal identity and social identity. Personal identity describes something that becomes identical to itself. Social identity describes social affiliations such as race, nationality, profession, political commitment, language, religion, and so on. Amartya Sen calls it a plurality of identities. Plurality of identities are competing identities. This is because each identity has different role demands.

According to Amartya Sen, identity is related to agency freedom and commitment. Both enable individuals to face their various social affiliations, but still maintain their personal identity. Agency freedom and commitment are related to the capacity to reason in choosing priorities among various identity affiliations. Making choices must be based on responsibility, moral concepts, or the conception of the good.

The concept of identity according to Amartya Sen is relevant for the Indonesian context. In Indonesia, people often use single classifications based on religion, ethnicity or race which ignore freedom to choose priorities. Another relevance is to look critically at the issue of identity. Identity is not singular, but is related to other factors, such as economic, political, social, and so on.